

ANALISIS KEBIJAKAN RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI PROVINSI SULAWESI SELATAN (KOMODITAS KAKAO, KOPI DAN MARKISA)

Policy Analysis Industrial Development Planning of South Sulawesi (Cocoa, Coffee and Markisa Commodities)

Zulkifli¹, Ahmadi Akil²

¹ Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan, Universitas Muslim Maros

² Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan

e-mail: zulkiflisjam@gmail.com

Abstract The objectives of this study were to formulate industry development vision, mission, goals, objectives, and strategies, to determine South Sulawesi superior industrial commodities, and to design industry development programs in South Sulawesi from 2018 to 2038. The analytical methods that used to determine potential and superior industries in South Sulawesi were location quotient analysis, shift share, focus group discussion and SWOT. From this study, we obtained that South Sulawesi industry development plan vision is make industry sector as a superior economic pillar in South Sulawesi, South Sulawesi superior commodities from 2018 to 2038 are cocoa, coffee, and passion fruit, and South Sulawesi industry development program are industry human resource development program, industry technology development and utilization program, innovation and creativity development and utilization program, SMEs empowerment program, financial source provision program, standardization support infrastructure development program, utilization program, natural resources provision and distribution, industry information system development, environmental management/infrastructure development program, land provision program for industry, electricity and energy network development program, telecommunications network development program, water resources network development program, sanitation/infrastructure development program and transportation development program.

Keywords: advanced industries, focus group discussion, Location Quotient analysis, shift share, and SWOT.

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah menformulasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pembangunan industri, menetapkan komoditas industri unggulan, dan mendesain program pengembangan industri pada Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2038. Metode analisis yang digunakan untuk menentukan potensi dan industri unggulan Provinsi Sulawesi Selatan adalah analisis location quotient, shift share, focus group discussion, dan SWOT. Dari hasil penelitian diperoleh visi rencana pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2038 adalah menjadikan sektor industri sebagai pilar perekonomian terdepan Sulawesi Selatan, komoditas industri unggulan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2038 adalah kakao, kopi, dan markisa, serta program pengembangan industri Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2038 adalah program pengembangan sumber daya manusia industri, program pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri, program pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi, program pemberdayaan industri kecil menengah, program penyediaan sumber pembiayaan, program pembangunan infrastruktur penunjang standarisasi, program pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam, program pembangunan sistem informasi industri, program pembangunan infrastruktur/pengelolaan lingkungan, program penyediaan lahan untuk industri, program pengembangan jaringan energi dan kelistrikan, program pengembangan jaringan telekomunikasi, program pengembangan jaringan sumber daya air, program pembangunan infrastruktur/sanitasi, dan program pembangunan transportasi.

Kata Kunci: analisis Location Quotient, focus group discussion, industri unggulan, shift share, dan SWOT.

PENDAHULUAN

Saat ini, isu kekinian berkaitan dengan permasalahan pembangunan di sektor perindustrian adalah bagaimana mengatasi dan mengurai permasalahan pembangunan industri seperti masih lemahnya daya saing industri nasional, belum kuat dan belum dalamnya struktur industri nasional, masih terkonsentrasinya kegiatan industri di Pulau Jawa, dan belum optimalnya regulasi pemerintah dalam mendukung kemajuan sektor industri.

Solusi alternatif yang sementara ini dijalankan dalam rangka meningkatkan sinergitas secara komprehensif pembangunan industri agro antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota adalah penyusunan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035 oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia sebagai amanat pasal 8 ayat 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian dan penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) /Kabupaten/Kota(RPIK) oleh gubernur/bupati/walikota sesuai amanat pasal 10 dan 11 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Sementara itu, pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan menyusun dokumen Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 dengan tetap mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035 dan Kebijakan Industri Nasional (KIN) serta Pengembangan Kompetensi Industri (KID) Sulawesi Selatan Tahun 2012-2015 dalam rangka mewujudkan visi pembangunan industri nasional yaitu "Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh".

Dalam dokumen RIPIN Tahun 2015-2035, dinyatakan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki satu Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) yang meliputi Kota Makassar, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, Kabupaten Takalar, Kabupaten Jeneponto, dan Kabupaten Bantaeng.

Pengembangan industri komoditas unggulan dan komoditas unggulan lainnya

di Provinsi Sulawesi Selatan belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Berbagai kendala menjadi permasalahan utama pembangunan industri di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu:

1. Pengembangan sektor hulu belum bersinergi dengan pengembangan sektor industri secara optimal sehingga kontribusi sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih rendah;
2. Sumber daya manusia pada sektor hulu dan sektor industri masih kurang dan pengorganisasian yang belum sepenuhnya mampu mengeksplorasi sumber daya sehingga harus ditingkatkan;
3. Pengembangan produk bernilai tambah masih sangat terbatas dan terpaku pada beberapa jenis produk antara (produk setengah jadi tertentu), belum berkembang sesuai dengan potensinya, dan belum sampai pada kompetensi spesifik daerah;
4. Infrastruktur yang belum memadai dalam mendukung pengembangan industri lebih lanjut sehingga belum tumbuh dan berkembangnya Industri Kecil Menengah (IKM) yang melakukan kegiatan ekspor; dan
5. Wilayah pengembangan kawasan industri yang telah direncanakan belum sepenuhnya terealisasi.

Menyikapi permasalahan di atas, maka menjadi penting dan mendesak untuk menyusun Perencanaan Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 sesuai komoditi unggulan daerah seperti yang diamanatkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 pasal 10 ayat 1, bahwa setiap Gubernur menyusun Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) yang mengacu kepada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 dan Kebijakan Industri Nasional sesuai pasal 10 ayat 2 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014. RPIP ini diharapkan mampu menguraikan dan

memberi solusi serta memecahkan berbagai permasalahan di atas dan memberi dampak pada pembangunan sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan yang lebih maju dan mandiri pada 2018-2038.

Permasalahan utama pembangunan industri di Provinsi Sulawesi Selatan yaitu:

1. Bagaimana model formulasi visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038;
2. Bagaimana menetapkan komoditas industri unggulan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038;
3. Bagaimana disain program pengembangan industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038.

Dengan memperhatikan permasalahan utama tersebut, maka tujuan pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 adalah:

1. Menformulasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038;
2. Menetapkan komoditas industri unggulan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038;
3. Mendisain program pengembangan industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 - 2038.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 di Provinsi Sulawesi Selatan dengan lokasi penelitian tersebar pada 24 kabupaten/kota.

Sampel penelitian terdiri dari Dinas Perindustrian, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, KADIN, pelaku usaha, tokoh masyarakat dan perguruan tinggi se Sulawesi Selatan. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018, Biro

Statistik Nasional dan Sulawesi Selatan dalam Angka Tahun 2018.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) pada pasal 8 ayat 4 disusun untuk jangka waktu 20 tahun dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. Dengan demikian, maka tim merujuk dokumen RIPIN sebagai dasar penetapan capaian rencana pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan selama 20 tahun, yaitu tahun 2018-2038.

Sasaran, komoditi unggulan, dan program pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan ditetapkan dalam kurun waktu 2018-2038, namun pada tabel didesain dengan tampilan pada tahun terakhir dari jangka lima tahun yaitu tahun 2023, 2028, 2033 dan 2038.

Instrumen penelitian yang digunakan disajikan sebagai berikut:

Menformulasikan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

Metode yang digunakan untuk memformulasikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pembangunan industri adalah *focus group discussion* dengan intansi terkait dan *stakeholder* dengan mengadopsi metode Krueger (1988), Stewart dan Shamdasani (1990), dan Irwanto (2007).

Menetapkan Komoditas Industri Unggulan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

Metode yang digunakan untuk menetapkan komoditas industri unggulan adalah analisis *location quotient* yang diakomodasi dari Miller *et al.* (1991), Isserman (1997), dan Hood (1998), pendekatan analisis *shift share* dari Dinc dan Haynes KE (2005) dan Rigby dan Anderson (1993) serta *supply chain analysis* yang diadopsi dari Zulkifli (2017).

Mendisain Program Pengembangan Industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

Metode yang digunakan untuk mendisain program pengembangan industri adalah pendekatan analisis SWOT dari Rangkuti (2015), review dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi (RPJMD), dan *focus group discussion* yang diadopsi dari Krueger (1988), Stewart dan Shamdassani (1990), dan Irwanto (2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Strategi Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

Berdasarkan pertimbangan visi dan misi perindustrian nasional tahun 2015-2019 serta RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018, maka disusun visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan yang berkaitan dengan Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038.

Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi industri daerah mencerminkan gambaran aspirasi industri di masa depan dan inspirasi untuk mendapatkan solusi terbaik dalam pencapaian hasil pembangunan industri yang direncanakan dalam RPIP ini.

Penetapan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 dilakukan dengan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) sebanyak tiga kali dengan melibatkan Dinas Perindustrian, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, KADIN, pelaku usaha, tokoh masyarakat dan perguruan tinggi se-Sulawesi Selatan. Dengan tetap memperhatikan visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pembangunan industri nasional dan pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan serta hasil FGD, maka diformulasi visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategi pembangunan industri Provinsi

Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 sebagai berikut:

a. Visi dan Misi Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan

Visi pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 adalah: *"Menjadikan sektor industri sebagai pilar perekonomian terdepan Sulawesi Selatan"*.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Penjabaran untuk visi di atas dalam rencana pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 ini dituangkan dalam beberapa misi yang ada relevansi dengan lainnya dan disusun dalam rangka mewujudkan visi tersebut, pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 mengemban misi sebagai berikut:

1. Mengembangkan industri bernilai tambah dan berdaya saing tinggi;
2. Meningkatkan nilai tambah produk industri;
3. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku usaha;
4. Memperkuat struktur industri melalui keterkaitan antara industri besar dan industri kecil menengah.

b. Tujuan Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan

Tujuan pembangunan industri adalah pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan industri. Tujuan diturunkan secara lebih operasional dari masing-masing misi pembangunan industri daerah di atas.

Dengan memperhatikan visi dan misi pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan, maka Tujuan pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan adalah:

1. Meningkatkan laju pertumbuhan dan kontribusi sektor industri daerah dalam mendorong perekonomian daerah;

2. Meningkatkan nilai tambah komoditas/ produk melalui hilirisasi industri dan meningkatkan volume, varian, dan nilai ekspor produk-produk industri yang berdaya saing;
3. Meningkatkan penyerapan tenaga kerja daerah ke dalam sektor industri;
4. Meningkatkan arus investasi ke daerah melalui sektor industri;
5. Mewujudkan iklim industri daerah yang kondusif dan mampu menjamin keberlangsungan eksistensi industri daerah serta menarik tumbuh serta berkembangnya industri-industri baru.

c. Sasaran Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur dan rasional untuk dapat diwujudkan. Sasaran ini bisa merupakan target pencapaian yang diharapkan, yang pada hakikatnya merupakan penegasan kembali misi secara lebih detail, terukur, dan lebih tergambar dengan jelas yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan kerangka kinerja pembangunan secara keseluruhan. Sesuai dengan tujuan di atas, maka ditetapkan sasaran dalam perencanaan pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No	Sasaran	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1.	Pertumbuhan sektor industri non migas (%)	10,81	11,47	12,23	13 ,09
2.	Kontribusi industri non migas terhadap PDRB (%)	16,14	16,76	17,38	18,00
3.	Nilai ekspor produk industri (Juta USD)	1.756,29	1.957,80	2.197,29	2.484.85
4.	Jumlah tenaga kerja di sektor industri orang)	33.000	51.000	70.500	105.000
5.	Nilai investasi (M.Rp)	1.265,88	1.329,27	1.392.66	1.456.06
6.	Penanaman Modal				
	- PMA (USD Juta)	38,95	40,90	42,85	44,80
	- PMDN (Rp. Milyar)	759,53	796,56	835,60	873,64

Sumber: Hasil Elaborasi RPJMD 2013-2018 dan BPS Provinsi Sulawesi Selatan oleh Tim, 2018

Sasaran pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan ditetapkan dalam kurung waktu 2018-2038, namun dalam tabel didisain dengan tampilan pada tahun terakhir dari jangka lima tahun yaitu tahun 2023, 2028, 2033 dan 2038.

d. Strategi Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan

Untuk mencapai visi, melaksanakan misi, dan untuk menjawab permasalahan pembangunan industri ini, strategi yang tepat perlu dilakukan. Strategi ini akan menjadi pendorong untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam pembangunan

industri Provinsi Sulawesi Selatan yang dilakukan melalui berbagai program meliputi pembangunan sumber daya industri; pembangunan sarana dan prasarana industri; kerjasama dengan lembaga baik di dalam maupun di luar negeri dan antar pemerintah daerah dalam pengembangan industri; pengembangan perwilayahan industri; pemberdayaan IKM; serta perijinan dan pajak daerah yang menunjang pembangunan industri. Program-program tersebut dilakukan melalui strategi sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi dan inisiasi terhadap industri-industri yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi;

2. Melakukan intervensi teknologi proses dan teknologi industri terutama untuk IKM;
3. Melakukan revitalisasi industri;
4. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) sektor industri;
5. Mendorong pertumbuhan pasar, baik domestik maupun ekspor;
6. Memfasilitasi aliansi strategis antara industri besar dengan Industri Kecil dan Menengah (IKM);
7. Mendorong industri yang berwawasan lingkungan, dan menerapkan prinsip-prinsip industri yang sehat dan berkelanjutan;
8. Memfasilitasi proses inovasi pada industri (*invention core*);
9. Memberikan kemudahan dalam hal perizinan untuk industri baru.

Komoditas Industri Unggulan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

Berbagai analisis yaitu *Location Quotient* (LQ), *shift share* dan *focus group discussion* dilakukan sehingga komoditas unggulan dipilih. Pilihan ini sebagai komoditas basis Kompetensi Industri (KID) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2015 sesuai dengan Peraturan

Menteri Perindustrian Nomor 134 Tahun 2010 yang menetapkan untuk memiliki industri unggulan pertanian, perkebunan, dan perikanan. Pengembangan industri pengolah berbasis pertanian, perkebunan, dan perikanan tersebut menjadi prioritas nasional dan melalui pendekatan *bottom-up* serta roadmapnya telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 134 Tahun 2010.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 134 Tahun 2010 tentang Peta Jalan Kompetensi Industri (KID) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2015 telah menetapkan komoditi unggulan Provinsi Sulawesi Selatan adalah pertanian, perkebunan dan perikanan. Ketiga komoditas tersebut dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk mengembangkan industri Provinsi Sulawesi Selatan kurun waktu 2010–2025.

Berdasarkan penghitungan LQ dan *shift share* dengan menggunakan data PDRB yang terdiri dari 17 sektor/lapangan usaha berdasarkan harga konstan yang dibandingkan dengan data PDRB Nasional Tahun 2018 dan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018, analisis *location quotient* dan *shift share* rencana pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis LQ dan *Shift Share*
Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No	Lapangan Usaha (Industri)	Analisis		Potensial Dikembangkan di Sulawesi Selatan
		LQ	Shift Share	
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1,620	• Berkembang • Memiliki Daya Saing	Komoditi kakao, kopi dan markisa
2	Pertambangan dan penggalan	0,702	• Tidak Berkembang • Memiliki Daya Saing	-
3	Industri pengolahan	0,639	• Tidak Berkembang • Memiliki Daya Saing	-
4	Pengadaan listrik, gas	0,088	• Tidak Berkembang • Memiliki Daya Saing	-
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	1,418	• Tidak Berkembang • Memiliki Daya Saing	-
6	Konstruksi	1,164	• Berkembang • Memiliki Daya Saing	-

No	Lapangan Usaha (Industri)	Analisis		Potensial Dikembangkan di Sulawesi Selatan
		LQ	Shift Share	
7	Perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor	1,050	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Berkembang • Memiliki Daya Saing 	-
8	Transportasi dan pergudangan	0,877	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembang • Tidak Memiliki Daya Saing 	-
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,444	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembang • Memiliki Daya Saing 	-
10	Informasi dan komunikasi	1,239	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembang • Memiliki Daya Saing 	-
11	Jasa keuangan	0,864	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembang • Tidak Memiliki Daya Saing 	-
12	Real estate	1,173	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Berkembang • Memiliki Daya Saing 	-
13	Jasa perusahaan	0,239	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembang • Memiliki Daya Saing 	-
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1,201	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Berkembang • Memiliki Daya Saing 	-
15	Jasa pendidikan	1,671	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak Berkembang • Memiliki Daya Saing 	-
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1,727	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembang • Memiliki Daya Saing 	-
17	Jasa lainnya	0,754	<ul style="list-style-type: none"> • Berkembang • Memiliki Daya Saing 	-

Sumber: Hasil Elaborasi RPJMD 2013-2018 dan BPS Provinsi Sulawesi Selatan oleh Tim, 2018

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa komoditas basis adalah komoditi dengan nilai $LQ > 1$. Nilai $LQ > 1$ adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, real estate, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan suatu wilayah untuk memproduksi komoditas tertentu termasuk kakao, kopi, dan markisa serta kemampuan menyuplai ke wilayah lain. Hal ini disebabkan karena komoditas dengan nilai $LQ > 1$ memiliki pangsa relatif

lebih besar dibandingkan dengan produksi komoditas di wilayah lain.

Sedangkan, sektor industri adalah sektor non basis karena $LQ < 1$ artinya selama ini sektor industri di Provinsi Sulawesi Selatan baru bisa memenuhi kebutuhan dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan saja dan belum bisa diekspor.

Untuk mengetahui sumber atau komponen pertumbuhan suatu wilayah, maka digunakan teknik analisis *Shift Share* (SSA) yang bertujuan untuk mengetahui daerah yang memiliki daya saing (*comparative advantage*), tingkat pertumbuhan, dan progresivitas tinggi pada komoditas tertentu.

Berdasarkan hasil analisis, maka nilai komoditas yang positif berarti > 0 dan nilai komoditas yang negatif berarti < 0 .

Komoditas yang memiliki tingkat daya saing yang baik adalah semua komoditas sub sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang tersebar di beberapa kabupaten. Komoditas yang memiliki tingkat daya saing yang baik adalah semua komoditas yang tersebar di beberapa kabupaten.

Berdasarkan hasil analisis, komoditas dengan pertumbuhan proporsional yaitu dengan nilai > 0 adalah komoditas kakao, kopi, dan markisa, yang artinya ketiga komoditas tersebut termasuk komoditas dengan pertumbuhan yang cepat di Provinsi Sulawesi Selatan.

Sedangkan untuk komoditas lainnya memiliki pertumbuhan proporsional nilai < 0 , artinya termasuk komoditas yang pertumbuhannya lambat.

Berdasarkan analisis LQ, *Shift Share* dan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 134 Tahun 2010 tentang Peta Jalan Kompetensi Industri (KID) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2012-2015, maka ditetapkan komoditas industri unggulan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Industri Unggulan Provinsi Sulawesi Selatan 2018-2038

No	Industri Unggulan	Jenis Industri				Wilayah Potensi
		2023	2028	2033	2038	
1	Pengolahan kopi	- Kopi bubuk <i>Roasted Coffee</i> - Kopi instan - Kopi dekafein - Kopi <i>mix</i> - Kopi beraroma	- Kopi bubuk <i>Roasted Coffee</i> - Kopi instan - Kopi dekafein - Kopi <i>mix</i> - Kopi beraroma	- Makanan dan minuman berbasis kopi - Suplemen dan pangan fungsional berbasis kopi	- Makanan dan minuman berbasis kopi - Suplemen dan pangan fungsional berbasis kopi	Kabupaten Enrekang, Kabupaten Toraja Utara, Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Bantaeng
2	Pengolahan kakao	- <i>Cocoa Liquor</i> , - <i>Cocoa Butter</i> , - <i>Cocoa Cake</i> , - <i>Cocoa Powder</i> - Biji cokelat fermentasi	- <i>Cocoa Liquor</i> , - <i>Cocoa Butter</i> , - <i>Cocoa Cake</i> , - Biji cokelat fermentasi	- Makanan dan minuman berbasis cokelat - Suplemen dan pangan fungsional berbasis kakao	- Makanan dan minuman berbasis cokelat - Suplemen dan pangan fungsional berbasis kakao	Kabupaten Luwu, Kota Palopo, Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur
3	Pengolahan markisa	- Dodol, sari buah - Sirup dan jus - Bahan baku pektin	- Dodol, sari buah - Sirup dan jus - Bahan baku pektin	- Pakan ternak - Bahan baku pupuk organik	- Pakan ternak - Bahan baku pupuk organik	Kabupaten Gowa, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

Penetapan komoditas industri unggulan Provinsi Sulawesi Selatan seperti yang disajikan pada Tabel 3 merupakan

kompilasi pendekatan analisis *location quotient*, *shift share* dan *focus group discussion*.

Komoditi unggulan pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan ditetapkan dalam kurun waktu 2018-2038, namun dalam tabel didisain dengan tampilan pada tahun terakhir dari jangka lima tahun yaitu tahun 2023, 2028, 2033, dan 2038.

Program Pengembangan Industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038.

Program pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan ditetapkan dalam

kurun waktu 2018-2038, namun dalam tabel didisain dengan tampilan pada tahun terakhir dari jangka lima tahun yaitu tahun 2023, 2028, 2033, dan 2038. Penetapan rencana program pengembangan industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 ditetapkan dengan menggunakan analisis SWOT seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis SWOT Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

IFAS	EFAS	
	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Dukungan pemerintah sangat tinggi 2. Tersedianya potensi areal pengembangan kakao, kopi dan markisa 3. Tersedianya potensi SDM pertanian (petani, petugas dan <i>stakeholder</i>) 4. Animo petani untuk mengembangkan kakao, kopi dan markisa 5. Budaya "tudang sipuplung"	1. Kurangnya modal usaha tani 2. Produktivitas kakao, kopi dan markis relatif masih rendah 3. Penggunaan varietas kakao, kopi dan markisa unggul masih sangat rendah 4. Penanganan pascapanen hasil masih rendah 5. Belum adanya lembaga keuangan berbasis industri
	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO
	1. Permintaan pasar cukup besar 2. Berkembangnya industri kecil dan menengah yang menggunakan bahan baku kakao, kopi dan markisa 3. Dukungan agroklimat, geografi dan topografi 4. Dukungan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota cukup tinggi 5. Memberikan andil bagi yang cukup besar bagi Produk Domestik Bruto (PDB)	1. Program pengembangan sumber daya manusia industri 2. Program pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri 3. Program pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi 4. Program pemberdayaan industri kecil menengah
	Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST
	1. Stagnasi pertumbuhan produktivitas komoditi kakao, kopi dan markisa 2. Harga kakao, kopi dan markisa berfluktuatif 3. Pesatnya perkembangan sentra kakao, kopi dan markisa dari luar 4. Terjadinya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian 5. Era globalisasi dan perdagangan bebas	1. Program penyediaan sumber pembiayaan 2. Program pembangunan infrastruktur penunjang standarisasi 3. Program pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam 4. Program pembangunan sistem informasi industri
		Strategi WO
		1. Program pembangunan infrastruktur/pengelolaan lingkungan 2. Program penyediaan lahan untuk industri 3. Program pengembangan jaringan energi dan kelistrikan
		Strategi WT
		1. Program pengembangan jaringan telekomunikasi 2. Program pengembangan jaringan sumber daya air 3. Program pembangunan infrastruktur/ sanitasi 4. Program pembangunan transportasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

Data untuk analisis SWOT diperoleh dari observasi dan wawancara dengan melibatkan Dinas Perindustrian, Bappeda, Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, KADIN, pelaku usaha, tokoh masyarakat, dan perguruan tinggi se- Sulawesi Selatan

Dari hasil observasi dan wawancara, maka diperoleh formulasi kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman bagi rencana pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan. Selanjutnya, ditetapkan disain Program Pengembangan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 seperti disajikan pada Tabel 5 sampai dengan 19.

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Pelaku pelaksana industri adalah sumber daya manusia, sehingga untuk membangun industri yang kuat, tumbuh dan berkembang, pasti diperlukan sumber daya manusia industri yang kuat juga, yang artinya para pelaku industri memenuhi kebutuhan pembangunan industri itu sendiri baik secara kualitas maupun kuantitas. Selanjutnya, harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan tersedianya sumber daya manusia industri tersebut, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 - 2038

No	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1.	Peningkatan kemampuan SDM petani khususnya coklat, kopi dan markisa.				
	a. Pelatihan/diklat intensifikasi perkebunan, perikanan dan tanaman pangan	√	√	√	√
	b. <i>Workshop/short course</i> standar pasca panen	√	√	√	√
2.	Fasilitasi peningkatan kemampuan SDM industri				
	a. <i>Workshop/short course</i> QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku industri	√	√	√	√
	b. Pendidikan industri khususnya coklat, kopi, dan markisa, produksi hasil hutan bagi aparat daerah/ <i>Training of Trainers (TOT)</i> aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen industri	√	√	√	√
3.	Pengembangan balai/sentral pelatihan industri/ lembaga pendidikan komoditas dan industri unggulan			√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

b. Pemanfaatan, Penyediaan, dan Penyaluran Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan basis pengembangan industri dalam RPIP ini, sehingga berbagai hal terkait dengan pemanfaatannya, penyediaannya, dan

penyaluran sumber daya alam ini sangat menentukan keberhasilan pembangunan industri dan pencapaian sasaran-sasaran yang telah dirumuskan dalam RPIP ini. Oleh karena itu, harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan tersedianya sumber daya manusia industri seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Program Pemanfaatan, Penyediaan, dan Penyaluran Sumber Daya Alam di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 - 2038

No	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1.	Penguatan pasokan dan kontinuitas bahan baku dengan dukungan untuk program intensifikasi (peningkatan produktifitas), rejuvenasi dan ekstensi yang berwawasan lingkungan, khususnya Kakao, Kopi dan Markisa.				
	a. Program intensifikasi, rejuvenasi, dan ekstensi perkebunan (sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan menuju implementasi penerapan teknologi budi daya intensif)	√	√	√	√
	b. Fasilitasi alsintan, bibit unggul, dan pupuk	√		√	
	c. Pengendalian hama dan penyakit tanaman	√	√	√	√
2.	Peningkatan jalan usaha tani (ke sumber-sumber bahan baku industri)	√	√	√	√
3.	Peningkatan kualitas produksi pasca panen sesuai kebutuhan industri				
	a. Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan implementasi penerapan teknologi pasca panen	√	√	√	√
	b. Fasilitasi sarana/peralatan pasca panen	√	√	√	√
	c. Monitoring hasil dan standarisasi	√	√	√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

c. Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri

Pembangunan industri tentu membutuhkan pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri agar terpenuhi

standarisasi produk dan proses produksi, efisiensi dan efektifitas produksi. Oleh karena itu, harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri seperti yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	Penerapan standar mutu (SNI/ISO/HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevan)	√	√	√	√
2	Fasilitasi alat industri maju (untuk IKM potensial) dan alat industri sederhana (untuk <i>home industry</i>)	√	√	√	
3	Kerjasama Riset dan Pengembangan (R&D) industri dan teknologi pengolahan (seperti dengan Balitri Puslitbun, Batan, BPPT, Balai Besar Hasil Industri Perkebunan)	√	√	√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

d. Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi

Untuk meningkatkan daya saing dan agresivitas pasar dibutuhkan kreativitas dan inovasi yang terus-menerus. Oleh karena itu,

harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan berkembangnya kreativitas dan inovasi industri yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	Pemanfaatan media informatika dan <i>e-market</i> secara profesional (termasuk informasi harga untuk petani, nelayan dan lain-lain)	√	√	√	√
2	Kerjasama pengembangan produk dan pasar (dengan lembaga penelitian asosiasi dan lain-lain)	√	√	√	√
3	Pengembangan <i>branded</i> produk Provinsi Sulawesi Selatan		√		√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

f. Penyediaan Sumber Pembiayaan

Pembiayaan sering merupakan permasalahan yang menjadi kendala tumbuh berkembangnya industri. Oleh

karena itu, harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan pembiayaan industri tersebut tidak menjadi masalah, sebagaimana disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Program Penyediaan Sumber Pembiayaan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018 – 2038

No	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	Fasilitasi akses pembiayaan yang kompetitif bagi industri pengolahan untuk perluasan kapasitas	√	√	√	√
2	Fasilitasi kerjasama kemitraan pembiayaan (khususnya untuk IKM) dengan lembaga financial/ bank	√	√	√	√
3	Bimbingan/ training management financial	√	√	√	
4	Bekerjasama dengan lembaga keuangan internasional untuk dukungan pembiayaan ekonomi kerakyatan di Provinsi Sulawesi Selatan.	√	√	√	√
5	Fasilitasi akses terhadap sumber pembiayaan yang kompetitif untuk meningkatkan kinerja ekspor;	√	√	√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

g. Program Pembangunan Infrastruktur/ Pengelolaan Lingkungan

lingkungan di Provinsi Sulawesi Selatan disajikan pada Tabel 10.

Penjabaran program-program dalam infrastruktur pengelolaan

Tabel 10. Program Pembangunan Infrastruktur/Pengelolaan Lingkungan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	Perencanaan sistem pengelolaan limbah industri dengan penerapan sistem produksi bersih (<i>reduce, re-use, recycle</i>) berbasis teknologi ramah lingkungan	√	√	√	√
2	Kampanye produk industri sebagai <i>green product</i> melalui media masa, <i>leaflet, inflight magazine</i> (LN dan DN)	√	√	√	√
3	Sosialisasi berkala kepada masyarakat dan dunia usaha mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan hidup	√	√	√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

a. b. Program Penyediaan Lahan Industri

Lahan sering kali menjadi permasalahan yang dihadapi dan menjadi penghambat dalam pengembangan industri.

Untuk itu, harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan lahan dimaksud tidak menjadi masalah sebagaimana disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Program Penyediaan Lahan untuk Industri di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	<i>Review</i> terhadap pengembangan KPI di dalam RT/RW Provinsi Sulawesi Selatan, untuk disesuaikan dengan pengembangan sentra IKM	√		√	
2	Survei dan pemetaan potensi pembangunan sentra IKM pangan	√	√	√	
3	Penyusunan rencana pembangunan, termasuk analisis kelayakan dan penyusunan rencana induk (<i>masterplan</i>) sentra industri kecil dan menengah	√	√	√	√
4	<i>Review</i> terhadap pelaksanaan sentra IKM, untuk rencana lebih lanjut pengembangan kawasan industri	√			√
5	Survei dan pemetaan potensi pembangunan kawasan industri	√			√
6	Penyusunan rencana pembangunan, termasuk analisis kelayakan dan penyusunan rencana induk (<i>masterplan</i>) kawasan industri	√			√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

h. Program Pengembangan Jaringan Energi dan Kelistrikan

Kebutuhan listrik di Provinsi Sulawesi Selatan terus meningkat dan belum dapat memenuhi kebutuhan daerah apalagi untuk pengembangan industri. Potensi sumber daya listrik yang dapat dikembangkan di Provinsi Sulawesi Selatan disamping

menggunakan diesel adalah menggunakan batu bara, tenaga surya, tenaga uap, tenaga air, tenaga angin, biodiesel, biomassa, dan biogas. Program pembangunan jaringan listrik dan energi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2038, sebagaimana disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Program Pengembangan Jaringan Energi dan Kelistrikan di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No.	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	Perencanaan dan koordinasi:				
	a) Pembangunan dan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi	√	√	√	
	b). Pengembangan sumber energi yang terbarukan	√	√		
	c). Diversifikasi dan konservasi energi untuk mendukung rencana pembangunan industri provinsi	√	√		
2	Pelaksanaan :			√	√
	a) Pembangunan dan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi			√	√
	b). Pengembangan sumber energi yang terbarukan			√	√
	c). Diversifikasi dan konservasi energi			√	√
	d). Pengembangan industri pendukung pembangkit energi			√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

i. Program Pengembangan Jaringan Telekomunikasi

Di samping media komunikasi tulisan (surat kabar, majalah, buletin, dan lain-lain) maupun sarana audio visual (radio, televisi, dan jaringan lainnya) yang relatif sudah memiliki jangkauan yang luas, pengembangan aspek telekomunikasi yang sangat penting saat ini adalah media

komunikasi telepon khususnya telepon seluler dan internet. Peningkatan layanan komunikasi telepon ini dan internet harus terus ditingkatkan. Industri saat ini sangat dipengaruhi perkembangannya oleh layanan komunikasi ini. Program pembangunan jaringan telekomunikasi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2038 sebagaimana disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Program Pengembangan Jaringan Telekomunikasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No.	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	Perencanaan dan koordinasi antar Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Barat, Asosiasi Provider Telepon Seluler, dan PT. Telkom Provinsi Sulawesi Selatan dalam penyusunan rencana penyediaan telekomunikasi berupa sarana komunikasi dan transmisi data untuk mendukung pembangunan sentra IKM	√			
2	Pembangunan infrastruktur telekomunikasi untuk mendukung pembangunan industri di sentra IKM			√	√
3	Peningkatan kualitas jaringan komunikasi dan transmisi data di area sentra IKM			√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

j. Program Pengembangan Jaringan Sumber Daya Air

Dalam pembangunan sarana air bersih, Provinsi Sulawesi Selatan memanfaatkan sumber air baku dengan pembagian wilayah layanan berdasarkan zonasi pengembangan dari hulu hingga ke

wilayah pesisir. Dalam aspek pembangunan industri yang diarahkan pengembangannya melalui kawasan industri, penyediaan air bersih di kawasan tersebut harus menjadi bagian dari program pengembangan kawasan industri itu sendiri, sebagaimana disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Program Pengembangan Jaringan Sumber Daya Air di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No.	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	Perencanaan dan koordinasi antar Dinas Binamarga, Dinas Pengairan, BPLH, dan PDAM Provinsi Sulawesi Selatan dalam penyusunan rencana penyediaan sumber daya air untuk mendukung pembangunan sentra IKM	√			
2	Pembangunan sumber daya air untuk mendukung pembangunan industri di sentra IKM		√	√	√
3	Pembangunan konservasi sumber daya air		√	√	√
4	Peningkatan kualitas jaringan sumber daya air terutama di area sentra IKM		√	√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

k. Program Pembangunan Infrastruktur/ Sanitasi

di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagaimana disajikan pada Tabel 15.

Penjabaran program-program dalam infrastruktur pengelolaan lingkungan

Tabel 15. Program Pembangunan Infrastruktur/Sanitasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1.	Perencanaan dan koordinasi antar BPLH, Dinas Binamarga Provinsi Sulawesi Selatan, Bappeda, Dinas Pengairan, dan Dinas Kesehatan dalam penyusunan rencana penyediaan jaringan sanitasi: a) saluran buangan air hujan (drainase) dan b) saluran buangan air kotor (<i>sewerage</i>) di kawasan sentra IKM	√			
2.	Pembangunan jaringan sanitasi untuk mendukung pembangunan industri di sentra IKM		√	√	√
3.	Peningkatan kualitas jaringan sanitasi terutama di area sentra IKM		√	√	√
4.	Sosialisasi berkala kepada masyarakat dan dunia usaha pentingnya sanitasi		√	√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

I. Program Pembangunan Transportasi

Sebagaimana telah dimaklumi bahwa aspek transportasi khususnya berupa jaringan jalan dan pelabuhan sangat menentukan kuat dan lemahnya pembangunan industri. Oleh karena itu, dalam pembangunan industri kabupaten ini, pengembangan aspek transportasi ini khususnya jaringan jalan dan pelabuhan harus secara sinergi dituangkan dalam program-program untuk diupayakan secara

maksimal sehingga dapat terwujud. Aspek transportasi di Provinsi Sulawesi Selatan secara umum mencakup jalan, pelabuhan, dan ASDP.

Program-program prioritas pengembangan aspek transportasi di Provinsi Sulawesi Selatan yang telah diuraikan di atas yang berhubungan dengan pembangunan sektor industri dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Program Pembangunan Transportasi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	Peningkatan Jaringan Jalan				
	a. Pengawasan dan koordinasi antar Dinas Binamarga, BPLH, Dinas Perhubungan, Asperindo, DLLAJR, dan Organda dalam penyusunan rencana penyediaan prasarana transportasi untuk mendukung konektivitas dan sistem logistik di area sentra IKM Provinsi Sulawesi Selatan	√	√	√	√
	b. Percepatan pembangunan jalan-jalan baru (khususnya yang menghubungkan lokasi IKM dengan sumber-sumber produksi bahan baku industri)	√	√	√	√
2	Peningkatan Kapasitas Pelabuhan	√	√	√	√
	a. Pembangunan pelabuhan dan terminal				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

m. Program Pembangunan Sistem Informasi Industri

Dengan semakin berkembangnya industri di Provinsi Sulawesi Selatan, dibutuhkan dukungan yang kuat akan adanya arus informasi industri yang dapat memberikan arahan yang tepat dan akurat bagi para pelaku usaha dalam

menjalankan usaha industrinya. Sebuah sistem informasi industri yang mudah diakses, sesuai kebutuhan industri, dan ter-update informasinya sangat strategis untuk dibangun. Sistem informasi ini jika akurat akan menjadi stimulus pengembangan industri di Provinsi Sulawesi Selatan, sebagaimana disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Program Pembangunan Sistem Informasi Industri di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No.	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	Penyusunan rencana induk (<i>master plan</i>) pengembangan sistem informasi industri Provinsi Sulawesi Selatan	√			
2	Penentuan standar mengenai jenis data dan struktur <i>database</i> industri daerah Provinsi Sulawesi Selatan	√			
3	Menyiapkan data dasar pada <i>database</i> industri daerah Provinsi Sulawesi Selatan	√			
4	a) Penyiapan <i>data center</i> b) Penyiapan perangkat keras c) Pengembangan perangkat lunak d) Penyelenggaraan sosialisasi e) Penyelenggaraan diklat peningkatan kompetensi SDM pengelola	√	√	√	
5	a) Pengembangan model sistem industri b) Pengembangan <i>decision support system</i> , <i>expert system</i> , <i>business intelligence</i> , dan <i>knowledge management</i> industri nasional c) Penyusunan laporan hasil analisis industri secara periodik d) Publikasi laporan hasil analisis industri		√	√	

6	a) Kerjasama interkoneksi dengan badan dan dinas	√	√	√
	b) Kerjasama interkoneksi dengan pemerintah provinsi	√	√	√
	c) Kerjasama interkoneksi dengan pusat	√	√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

n. Program Pembangunan Infrastruktur Penunjang Standarisasi Industri

Daya saing produk industri saat ini dan ke depan sangat dipengaruhi oleh kualitas produksi dan konsistensinya.

Untuk menjaga konsistensi ini, maka diperlukan pengembangan standarisasi industri yang mampu memenuhi tuntutan terjaganya kualitas produk secara konsisten, sebagaimana disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Program Pembangunan Infrastruktur Penunjang Standarisasi Industri di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	Penyediaan dan pengembangan laboratorium pengujian standar industri untuk IKM di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan bila memungkinkan	√	√	√	√
2	Kerja sama pengujian produk IKM Provinsi Sulawesi Selatan dengan Balai Riset dan Standardisasi Industri	√	√	√	√

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

o. Program Pemberdayaan Industri Kecil Menengah

Pembangunan industri daerah harus mewujudkan pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) daerah. Untuk itu, harus

ada program-program pemberdayaan yang disusun untuk bisa memastikan berkembangnya IKM tersebut, sebagaimana disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Program Pemberdayaan Industri Kecil Menengah di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038

No.	Program	Tahun			
		2023	2028	2033	2038
1	Pembinaan kemitraan dengan industri besar Provinsi Sulawesi Selatan untuk dapat melibatkan IKM dalam rantai nilai industrinya	√	√	√	
2	Meningkatkan akses IKM Provinsi Sulawesi Selatan terhadap pembiayaan, termasuk fasilitasi pembentukan pembiayaan bersama (modal ventura) IKM	√	√	√	
3	Mendorong tumbuhnya kekuatan bersama sehingga terbentuk kekuatan kolektif untuk menciptakan skala ekonomis melalui standarisasi, <i>procurement</i> , dan pemasaran bersama	√	√	√	√

4	Perlindungan dan fasilitasi terhadap inovasi baru dengan mempermudah pengurusan hak kekayaan intelektual bagi kreasi baru yang diciptakan IKM	√	√	√	√
5	Diseminasi informasi dan fasilitasi promosi dan pemasaran di pasar domestik dan ekspor	√	√	√	√
6	Menghilangkan bias kebijakan yang menghambat dan mengurangi daya saing industri kecil	√	√	√	√
7	Peningkatan kemampuan kelembagaan sentra IKM dan sentra industri kreatif, serta UPT dan TPL	√	√	√	√
8	Kerjasama kelembagaan dengan lembaga pendidikan dan lembaga penelitian dan pengembangan;	√	√	√	√
9	Kerjasama kelembagaan dengan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) dan/atau asosiasi industri serta asosiasi profesi	√	√	√	√
10	Pemberian fasilitas bagi IKM yang mencakup:				
	a. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi				
	b. Bantuan dan bimbingan teknis				
	c. Bantuan bahan baku dan bahan penolong serta mesin atau peralatan				
	d. Pengembangan produk	√	√	√	√
	e. Bantuan pencegahan pencemaran lingkungan hidup untuk mewujudkan industri hijau				
	f. Bantuan informasi pasar, promosi, dan pemasaran				
	g. Penyediaan kawasan industri untuk IKM				
	h. Pengembangan dan penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tim, 2018

Disain program pengembangan industri Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2038 yang disajikan pada Tabel 5 sampai dengan 19 merupakan hasil kompilasi dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT dan pelaksanaan *focus group discussion*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan rencana pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2038, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Visi rencana pembangunan industri Provinsi Sulawesi Selatan tahun

2018-2038 adalah “Menjadikan sektor industri sebagai pilar perekonomian terdepan Sulawesi Selatan”

- Komoditas industri unggulan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2038 adalah kakao, kopi dan markisa.
- Program pengembangan industri Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018-2038 adalah program pengembangan sumber daya manusia industri, program pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri, program pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi, program pemberdayaan industri kecil menengah, program penyediaan sumber pembiayaan,

program pembangunan infrastruktur penunjang standarisasi, program pemanfaatan, penyediaan, dan penyaluran sumber daya alam, program pembangunan sistem informasi industri, program pembangunan infrastruktur/pengelolaan lingkungan, program penyediaan lahan untuk industri, program pengembangan jaringan energi dan kelistrikan, program pengembangan jaringan telekomunikasi, program pengembangan jaringan sumber daya air, program pembangunan infrastruktur/sanitasi dan program pembangunan transportasi.

SARAN

Dokumen Rencana Pembangunan Industri Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2038 disarankan agar dapat dijadikan referensi bagi:

- Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Provinsi dalam merumuskan dan menformulasi kebijakan sektoral yang terkait dengan bidang perindustrian yang dituangkan dalam dokumen rencana strategis di bidang tugas masing-masing sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi; dan
- Bupati/walikota dalam penyusunan rencana pembangunan industri kabupaten/kota.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan keuangan dari Anggaran Pembangunan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2018, Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 989/III/2018 tentang Penunjukan Tim Ahli di Departemen Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

1. Biro Pusat Statistik Nasional Dalam Angka. (2018). Biro Pusat Statistik Nasional.

2. Dinc M., Haynes K.E. (2005). Productivity, International Trade and Reference Area interactions in shift-share analysis: some operational notes. *Growth Change* 36: 374 -394.
3. Hood R. (1998). *Economic Analysis: A Location Quotient*, Primer Principal Sun Region Associates, Inc.
4. Irwanto. (2007). *Focus Group Discussion: A Practical Introduction*. Jakarta: Indonesian Obor Foundation.
5. Isserman, AM. (1977). The Location Quotient Approach for Estimating Regional Economic Impact, *AIP Journal*.
6. Krueger. (1988). *Focus Groups: A practical guide for applied research*. Sage, UK.
7. Miller. M.M, J.L.Gibson, & G.N Wright. (1991). *Location Quotient Basic Tool for Economic Development Analysis* *Economic Development Review*, 9(2);65
8. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 10 Tahun 2013. (2013). *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2018* (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 No. 10)
9. Rigby DL, Anderson WP. (1993). Employment change, growth and productivity in Canadian manufacturing: an extension and application of shift-share analysis. *Can J Reg Sci* 16: 69 - 88
10. Sulawesi Selatan Dalam Angka. (2018). Biro Pusat Statistik Sulawesi Selatan
11. Stewart and Shamdasani. (1990). *Focus Groups: Theory and Practices*. Sage, UK.
12. Undang - Undang Nomor 3. (2014). *Tentang Perindustrian*.
13. Zulkifli K. (2017). *Assessment Supply Chain Performance and Risk of Agricultural Commodities in South of Sulawesi*. Available: <http://ijsrm.in/index.php/ijsrm/article/view/747>.